



Article History:

Submitted:
dd-mm-20xx
Accepted:
dd-mm-20xx
Published:
dd-mm20xx

NILAI SPIRITUALISME DALAM NOVEL “ARUS BAWAH”

KARYA EMHA AINUN NAJIB

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

TESIS

Oleh:

MOHAMMAD YUSUF, 2024
(2110008)

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319 Fax. (0321)
854319

Miniyusyus30@gmail.com

ABSTRACT

Keywords: sociological studies

Literary works are a reflection of life, including human life as social creatures. One of them is in the novel *Arus Bawah* by Ainun Najib which discusses the value of spiritualism in social life, especially in the Karang Ndampel community as the main setting for events that show the concept of the spiritual value of the characters. This research uses the sociological theory of literature as a study that discusses literary texts as social documents or as a mirror of society's social life. This research aims to. The structure of the novel *Arus Bawah* by MH Ainun Najib is first analyzed in terms of: Exposition, Incident, Rising Action (Conflict Growth), Climax (Climax). Furthermore, there are three concepts of Spiritualism values depicted in the novel *Arus Bawah* in this research, the first of which is regarding the Inner Growth of Character, the Search for the Meaning of Life, Ethical and Moral Values. The relationship between the values of spiritualism in the novel *Arus Bawah* by MH Ainun Najib has a social fact, especially in Jombang society. The first: The Influence of Religious Values, Inner Growth and Religious Education



ABSTRAK

Kata Kunci : sociological studies

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan, termasuk kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Salah satunya yaitu yang terdapat dalam novel Arus Bawah karya Ainun Najib yang membahas tentang nilai spiritualisme di kehidupan sosial, khususnya di masyarakat karang ndampel sebagai latar tempat utama terjadinya peristiwa yang menunjukkan konsep nilai spiritualisme para tokohnya. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra sebagai kajian yang membahas teks karya sastra sebagai dokumen sosial atau sebagai cermin kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk. Bentuk Struktur novel Arus Bawah Karya MH Ainun Najib Pertama menganalisis dari segi : Eksposisi, Insiden, Rising Action (Pertumbuhan Konflik), Climax (Klimaks). Selanjutnya ada tiga Konsep nilai Spiritualisme yang digambarkan pada novel Arus Bawah dalam penelitian tersebut yang pertama mengenai Pertumbuhan Batin Karakter, Pencarian Makna Hidup, Nilai-Nilai Etika dan Moral. Hubungan antara nilai spiritualisme dalam sebuah novel Arus bawah karya MH Ainun Najib mempunyai suatu fakta sosial khususnya di masyarakat Jombang yang pertama: Pengaruh Nilai-Nilai Agama, Pertumbuhan Batin dan Pendidikan Agama.

PENDAHULUAN

Nilai spiritualisme merupakan kehidupan akrodati manusia yang dijalani sesuai dengan hakikat spiritual, karunia dan rahmat. Kehidupan spiritual tidaklah bertentangan atau terpisah dari kehidupan kodrati manusia, melainkan ia tumbuh dan menjadi dewasa dalam keserasiannya dengan kehidupan kodrati. Karena itu spiritual juga diartikan sebagai sesuatu yang immaterial, tidak jasmani, terdiri dari roh mengacu ke kemampuan yang lebih tinggi (mental, intelektual, estetik, religious) serta nilai-nilai yang non material seperti keindahan, kebaikan, cinta, belas kasih, kejujuran dan kesucian. Menurut Burkhard, (dalam Achir Yani, 2000, hlm 15) berpendapat bahwa spiritualitas meliputi aspek sebagai berikut: (1) berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan, (2) cara dalam menemukan suatu arti dan tujuan hidup, (3) memiliki kemampuan dalam menyadari kekuatan dalam untuk menggunakan sumber dan

kekuatan dalam diri sendiri, (4) mempunyai perasaan terikat dengan diri sendiri dan dengan Pencipta.

Nilai spiritualisme merupakan salah satu kenyataan sosial yang tidak jauh dari perhatian para sastrawan, oleh karenanya sebagai kenyataan sosial dan duniawi, nilai spiritualisme mempunyai jalinan erat dengan masyarakat dan kerap dituangkan kisahnya ke dalam karya sastra. Salah satunya dalam kisah novel, peneliti ingin membongkar konsep-konsep nilai spiritualisme yang hadir dalam teks novel *Arus bawah* sebagai cermin kehidupan masyarakat pada nyatanya.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji pesan-pesan yang terkandung di dalam novel, karena novel memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai yang dapat digunakan untuk mentransformasikan nilai revolusi mental. Novel *Arus Bawah* merupakan novel yang bertemakan tentang sosial politik. Novel karangan dari Emha Ainun Nadjib ini mengandung kritik terhadap pemerintah. Tidak banyak novel-novel di Indonesia yang mengangkat isu-isu seputar permasalahan sosial. Seringkali tema percintaan, persahabatan, dan fiksi khas sebuah novel yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menimbulkan kesan menarik bagi pembaca.

Novel *Arus Bawah* berbeda dengan novel pada umumnya. Tema yang diangkat dalam novel ini menitikberatkan pada masalah sosial politik yang mempunyai nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran bagi pembaca. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji pesan-pesan yang terkandung di dalam novel *Arus Bawah*, karena novel ini memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai yang dapat digunakan untuk mentransformasikan nilai-nilai revolusi mental.

Novel karangan dari Emha Ainun Nadjib ini mengandung kritik terhadap kondisi pemerintahan saat ini. Melalui analogi pewayangan, pengarang menggambarkan rakyat sebagai punakawan. Punakawan adalah tokoh gubahan dalang yang keluar dari pakem yang telah ada dalam kisah Mahabharata. Mereka dapat dikatakan sebagai agen perubahan. Untuk itu pula lah keempat punakawan ini diturunkan ke Karang Kedempel untuk menjadi alternatif, membawa perubahan bagi Karang Kedempel yang terlanjur larut dan enggan untuk berubah maupun berkembang. Para punakawan ini sendiri menggugat. Dalam buku ini, Emha Ainun Nadjib menyuguhkan adegan di mana para punakawan mendadak tidak nyaman dengan dirinya yang selalu patuh terhadap pemerintahan Pak Kades. Mereka hendak menggugat dan ingin mengambil alih pemerintahan.

Emha Ainun Nadjib atau yang lebih akrab disapa Cak Nun memang selalu muncul dengan gagasannya yang berbeda. Gagasan-gagasan yang selalu membuat orang berpikir. Ia seringkali mewacanakan persoalan-persoalan yang belum pernah diangkat. Cak Nun juga begitu teliti ketika melihat kasus-kasus dan fenomena sosial masyarakat. Walaupun telah menjadi gagasan yang lahir pada masa orde baru dua belas tahun, esensi yang disuguhkan oleh Cak Nun tetap relevan dengan situasi Indonesia saat ini.

Jika dibandingkan dengan karya-karya Emha Ainun Nadjib lainnya, seperti *Lautan Jilbab*, 99 untuk Tuhanku, atau *Slilit Sang Kiai* yang kental dengan nuansa Islam, novel *Arus Bawah* ini hampir tak menyinggung Islam sama sekali. Hal ini disebabkan karena materi novel ini sendiri yang berkisah tentang kehidupan punakawan di Karang Kedempel yang dipimpin oleh Pak Kades yang otoriter dan antikritik. Di Karang Kedempel, para Punakawan yang terdiri dari Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong mencoba mencari jalan keluar atas kecarut-marutan kondisi sosial politik didalamnya.

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoretis dan secara praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat untuk pembaca, dilihat dari manfaat teoritisnya yaitu:

- Penelitian diharapkan dapat menambah ilmu khasanah karya ilmiah terutama pada bidang ilmu sastra dan budaya.
- Penelitian ini diharapkan mempunyai pengaruh positif terhadap penelitian karya sastra khususnya penelitian yang berkaitan dengan konsep spiritualisme dalam novel.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu yang bermanfaat, di antaranya:

1. Menambah pengetahuan tentang karya sastra, salah satunya tentang di bidang kajian Sosiologi Sastra.
2. Menambah Wawasan penulis dalam melakukan penelitian terhadap sastra modern.

3. Menambah bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.
4. Menambah pengetahuan pembaca tentang konsep spiritualisme dalam masyarakat

Analisis Struktur Todorov Konsep Tiga Aspek Naratif oleh Tzvetan Todorov Di Perancis; salah seorang dari kaum naratologi yang bernama Tzvetan Todorov, mengembangkan penelitian teks sastra naratif dari Proff. Ia memisahkan tiga dimensi atau aspek dari naratif. Aspek-aspek ini adalah: aspek semantik (isi), aspek sintaksis (kombinasi dari berbagai struktur unit) dan aspek verbal (manipulasi istilah ataupun frasa tertentu dalam suatu cerita). Todorov menerapkan model linguistik pada penelitian teks kesusastraan

Tokoh Rekaan dan Tokoh Nyata Pengertian Tokoh Utama Berbicara tentang tokoh dalam sebuah fiksi, kita harus memahami sampai pada hubungan antara tokoh fiksi itu dengan elemen-elemen cerita lainnya sebagai sebuah keseluruhan yang utuh. Kemudian apa yang disebut tokoh? Para ahli memberikan batasan-batasan pengertian sebagai berikut. Tokoh adalah individu yang berperan dalam cerita. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita (Sudjiman, dalam Siswasih, dkk, 2007: 20). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dituliskan bahwa tokoh adalah pemegang peran atau tokoh utama (roman atau drama). Tokoh dalam karya sastra yang diberikan dari segi-segi wataknya sehingga dapat dibedakan dari tokoh yang lain. Seorang pengarang dalam menciptakan tokoh-tokoh dengan berbagai watak penciptaan yang disebut dengan penokohan. Dari beberapa pengertian tokoh di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa tokoh adalah peran individu dalam sebuah cerita yang selalu dipandang pokok atau utama dalam membangun cerita secara utuh.

Nilai Spiritualisme Dalam Sastra Sastra religius semula lahir untuk acara-acara kebaktian manusia kepada Tuhan, sehingga sastra hadir bersamaan dengan upacara keagamaan tertentu. Melalui sastra manusia ingin mendekat dan menyatu dengan Tuhan lewat seni (uniomistico). Oleh sebab itu, seperti dikatakan oleh Wellek dan Werren (1989:109), sastra memuat norma kehidupan masyarakat, nilai religius, tradisi dan mitos, terutama dalam sastra masyarakat primitif. Karena itu muncullah istilah sastra religius karena dalam sastra memang sering terdapat nilai religius.

Spiritualisme Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat berbagai rumusan para ahli. Tapi perlu ditekankan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan. Hanya saja, sebagaimana dikatakan Louis Katsoff, kenyataan bahwa nilai tidak bisa didefinisikan tidak berarti nilai tidak bisa dipahami.

Macam-Macam Nilai Spiritualisme Dalam wikipedia, Tuhan dipahami sebagai Roh Maha kuasa dan asas dari suatu kepercayaan. Tidak ada kesepakatan bersama mengenai konsep ketuhanan, sehingga ada berbagai konsep ketuhanan meliputi teisme, deisme, panteisme, dan lain-lain. Dalam pandangan teisme, Tuhan merupakan pencipta sekaligus pengatur segala kejadian di alam semesta. Menurut deisme, Tuhan merupakan pencipta alam semesta, namun tidak ikut campur dalam kejadian di alam semesta. Menurut panteisme, Tuhan merupakan alam semesta itu sendiri. Para cendekiawan menganggap berbagai sifat-sifat Tuhan berasal dari konsep ketuhanan yang berbeda-beda. Yang paling umum, di antaranya adalah Maha tahu (mengetahui segalanya), Maha kuasa (memiliki kekuasaan tak terbatas), Maha vada (hadir di mana pun), Maha mulia (mengandung segala sifat-sifat baik yang sempurna), tak ada yang setara dengan-Nya, serta bersifat kekal abadi. Penganut monoteisme percaya bahwa Tuhan hanya ada satu, serta tidak berwujud (tanpa materi), memiliki pribadi, sumber segala kewajiban moral, dan "hal terbesar yang dapat direnungkan". Banyak filsuf abad pertengahan dan modern terkemuka yang mengembangkan argumen untuk mendukung dan membantah keberadaan Tuhan.

Metode Penelitian Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif yang melakukan kajian terhadap novel Arus Bawah. Metode kualitatif adalah metode yang memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan bentuk deskriptif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu dalam penelitian kualitatif agar fokus penelitian yang dilapangan sesuai dengan fakta. Dengan metode ini, karya sastra dikaji berdasarkan karya, naskah, dan penelitiannya sebagai data formal seperti kata-kata, kalimat, dan wacana (Ratna, 2004, hlm.47).

Sumber Data Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah novel Arus Bawah Karya Ainun Najib. Cetakan pertama novel Arus Bawah ini terbit pada 8 Agustus 2014 oleh (PT Bentang Pustaka). Novel yang berisi 260 halaman ini merupakan novel yang diciptakan oleh Mh. Ainun Najib dengan memadukan unsur spiritualitas didalamnya.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, kegiatan menelaah buku-buku dan literature yang berkaitan dengan penelitian ini

Struktur novel Arus Bawah Karya Mh. Ainun Najib Struktur novel mencakup beberapa tahapan, dari eksposisi hingga klimaks, yang membentuk dasar cerita dan mengarahkan pengembangan naratif. Berikut adalah penjelasan rinci tentang setiap tahap ini:

Eksposisi: Eksposisi adalah bagian awal dari novel yang memperkenalkan pembaca pada elemen-elemen dasar cerita, termasuk karakter utama, latar, dan situasi awal. Memperkenalkan karakter-karakter utama dan memberikan wawasan tentang kepribadian, latar belakang, dan tujuan mereka. Menetapkan setting atau latar tempat dan waktu untuk membantu pembaca memahami konteks cerita. Memperkenalkan elemen konflik atau masalah utama yang akan dihadapi oleh karakter. Eksposisi pada novel Arus bawah karya MH Ainun Najib dapat digambarkan sebagai berikut

"KIAI SEMAR" sirna dari Karang Kedempel, alam berduka namun orang-orang tidak. Gareng bimbang, Petruk cuma terseyum-seyum dalam rasa kehabisan. Bagong malah seenaknya bilang, "Semar lenyap? Hilanglah! Semar mampus? Mampuslah!" dalam novel Arus Bawah Karya Emha Ainun Najib dapat digambarkan sebagai berikut (Arus Bawah hal: 1)

Data 1

Emha Ainun Nadjib terencana menjadikan tokoh yang kerap di gunakan selaku cerita wujud yang memiliki kekuatan melebihi dewa namun sekalian bersahaja seperti jelata. Semar merupakan Dewa Ismoyo, anaknya, Gareng

serta Petruk merupakan raja jin yang ditaklukan oleh Semar serta jadi bayangan dari Semar.

Novel Arus Dasar berlatar wayang punakawan yang sesungguhnya tidak terdapat di cerita wayang tipe India. Sekelompok punokawan ini cuma terdapat di cerita wayang tipe Jawa. Bagi banyak cerita, Punokawan cumalah karangan dari kanjeng Sunan Kalijaga sendiri. Keluarnya punakawan dalam wayang jawa cuma pada goro- goro saja, bagi mbah Nun, goro goro beber kala chaos terletak dipuncaknya, kala problem serta isian konflik lagi terletak di bagian ketegangan yang sangat rawan. Namun kunyuk- kunyuk itu tertawa- tawa: bukan buat memupus problem- problem itu, melainkan malah buat belajar berlagak dingin, lembut, serta gembira malah buat mendapatkan pemahaman yang sangat jernih.

Data 2

Semar hilang! Semar hilang!” Suaranya terengah-engah. “Truk, Bapak hilang! Bapak hilang!” Petruk tersenyum-senyum saja sambil meneruskan membelah kayu-kayu bakar dengan pecok-nya. “Semar hilang! Semar hilang! Semar hilang!” Gareng mengulang lagi dengan nada lebih tinggi. Akan tetapi, Petruk memang selalu lebih dingin melayani setiap persoalan. Tentu saja: kantongnya memang bolong adanya. “Kenapa si tua bangka itu main kucing-kucingan?” sungut Gareng. Kemudian, ia meneruskan, “Dusun kita ini sedang amat membutuhkan kehadirannya. Dusun kita yang semakin rusak ini...! dalam novel Arus Bawah Karya Emha Ainun Najib dapat dilihat di hal: 2)

Pada data kedua mengenai makna Eksposisi yang terdapat pada novel Arus Bawah karya Emha Ainun Najib memunculkan suasana kepanikan yang ditunjukkan oleh bagong mengenai hilangnya tokoh utama pada novel Arus Bawah yaitu kiyai semar.

Data 3

Sejak di Jonggring Saloka, Kiai Semar tidaklah memiliki ketegasan hati untuk memungkinkannya menjadi pahlawan. Ia terlalu arif, terlalu pemaaf, dan yang terutama terlalu lembut dan sentimental untuk sanggup memahlawani suatu perubahan.” dalam novel Arus Bawah Karya Emha Ainun Najib dapat dilihat di hal: 5)

Dari data ketiga pada novel arus bawah ditemukan mengenai karakter-karakter utama di dalam kepribadian kiyai semar semenjak kbradaannya ada di Jonggring saloka sikapnya terlau lembut dan sentimental untuk sanggup memahlawani suatu perubahan atau ketegasan hati untuk memungkinkannya menjadi

Inciting Incident (Insiden Pemicu):

Insiden pemicu adalah peristiwa yang memulai konflik utama dan mengubah keadaan normal menjadi sesuatu yang menuntut tindakan atau perubahan. Menyulut ketegangan dan menarik minat pembaca dengan memunculkan masalah atau konflik yang harus diatasi oleh karakter utama. Menetapkan jalannya cerita dengan memunculkan pertanyaan atau tantangan yang perlu dijawab atau diatasi. Insiden pemicu dalam novel Arus Bawah karya Emha Ainun najib bisa digambarkan sebagai berikut

Data 1

Akhirnya, diteruskanlah mencari Kiai Semar dengan jalan melupakannya dan tak mengakui eksistensinya, baik sebagai ide maupun sebagai wujud. Dan, lantas Kang Gareng akan mengungkapkan akalinya yang terakhir: jangan-jangan Kiai Semar sesungguhnya tak lain adalah “mencari” itu sendiri! Ah, “mencari”. Kata-kata itu tak pernah bisa dibatasi. dalam novel Arus Bawah Karya Emha Ainun Najib data Insiden Pemicu dapat dilihat di hal: 46)

Dalam data diatas dapat disimpulkan bawasannya sesosok kiyai semar yang ada didalam Novel Arus bawah yakni memberikan dampak perubahan karna munculnya kata “Mencari” yang mempunyai makna ingin terus mengalih perubahan baru itulah letakk sosial yang ada pada diri Kiyai Semar.

Rising Action (Pertumbuhan Konflik):

Bagian ini menggambarkan pertumbuhan konflik dan serangkaian peristiwa yang menuntun ke puncak ketegangan. Memberikan lebih banyak wawasan tentang karakter, hubungan mereka, dan pengaruh insiden pemicu pada perkembangan mereka. Meningkatkan ketegangan dan memperumit konflik, mendorong pembaca untuk terus membaca. Memperkenalkan subplot atau alur samping yang dapat memberikan dimensi tambahan pada cerita. Rising Action (Pertumbuhan Konflik)

dalam novel Arus Bawah Karya Emha Ainun Najib dapat digambarkan sebagai berikut (Arus Bawah hal:54)

“Sementara Batara Guru memang cenderung berpura-pura arif untuk merestui model-model keseimbangan sosial yang diganjil secara pragmatis dan tidak fundamental, kami anak-anak muda bingung. Mau bergerak masuk kantor kelurahan tak ada jalannya, padahal temboknya sangat tinggi dan kokoh. Bingung mau menempuh jalan. Kalau mau ngobrol di cakruk harus minta izin Pak Jogoboyo. Padahal, Pak Jogoboyo itu tuli telinganya, otak dan mulutnya hanya hafal aba-aba berbaris. Herannya orang-orang Karang Kedempel umumnya, kok, tenang-tenang saja, padahal jelas hidup mereka makin menderita”

Konflik yang terdapat pada novel Arus Bawah Karya MH Ainun Najib menggambarkan bawasanya rakyat masih bingung akan tindakan yang seharusnya dikerjakan oleh pak jogo boyo sebagai mana mestinya akan tetapi tidak dilaksanaan sesuai dengan tugasnya dan rakyat karang dampelpun belum menerima hak yang semestinya didapatkan

Climax (Klimaks):

Klimaks adalah titik puncak ketegangan di dalam cerita, di mana karakter utama dihadapkan pada konflik utama dan harus mengambil keputusan besar atau melakukan tindakan yang krusial. Mencapai konflik paling intens dan menciptakan ketidakpastian seputar nasib karakter utama. Memaksa karakter untuk membuat keputusan sulit atau melakukan tindakan yang dapat mengubah arah cerita. Kadang-kadang melibatkan pertempuran emosional atau fisik, yang menciptakan ketegangan tinggi dan mendalam.

Setelah mencapai klimaks, cerita melanjutkan ke tahap setelahnya, yaitu *Falling Action* (Peluruhan Konflik) dan *Resolution* (Resolusi), di mana konflik utama dipecahkan dan semua elemen cerita mendekati penyelesaian. Tahap-tahap ini membentuk struktur dasar dari banyak cerita dan memberikan pengalaman membaca yang memuaskan kepada pembaca.

Konsep nilai Spiritualisme yang digambarkan pada novel Arus Bawah Karya Mh. Ainun Najib

Konsep nilai spiritualisme dalam novel mengacu pada pengeksplorasi dimensi spiritual atau rohaniyah dalam cerita. Hal ini melibatkan penceritaan yang mencakup pertumbuhan batin, pencarian makna hidup, dan pertimbangan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Berikut adalah beberapa elemen yang terkait dengan konsep nilai spiritualisme dalam sebuah novel Arus Bawah Karya Emha Ainun Najib.

Pertumbuhan Batin Karakter: Dalam novel Arus Bawah Karya Emha Ainun Najib spiritualis, karakter-karakter sering mengalami pertumbuhan batin atau perkembangan spiritual. Mereka mungkin menghadapi konflik internal, pencarian makna hidup, atau perjalanan rohaniyah yang menciptakan perubahan positif dalam diri mereka. (Arus bawah:hal 50)

“Apa kehilangan kiyai semar bukan jurstru wujud kehadirannya?
Maaf duel filsafat lawan saya ya? Petruk bertanya balik
Aku serius, kang petruk. Anak muda itu bersungguh-sungguh.
Menurut berita dari abad kesebelas, hari pamungkas akan terjadi sekitar
100tahun lagi. Dan itu ditandai oleh datangnya kiyai semar.”

Dari data diatas dapat disimpulkan bawasanya kiyai semar itu menjadi bukti akan perubahan atau ramalan sekitar 100 tahun lagi akan muncul datangnya perubahan yang ditandai dengan datangnya kiyai semar

Pencarian Makna Hidup:

Novel spiritualisme sering kali mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang makna hidup, tujuan eksistensi, dan hubungan dengan yang lebih tinggi. Karakter dapat menjalani pencarian untuk menemukan makna yang lebih dalam dalam hidup mereka (Arus bawah:hal 62)

“Akan tetapi, dalam perkembangan pemikirannya, anak-anak muda itu mencemaskan kemungkinan Yang lain: penduduk Karang Kedempel sudah tak lagi menaruh kepercayaan kepada Kiai Semar. Persis seperti mereka sudah berputus asa untuk tetap berharap kepada kaum pejuang mutakhir yang mereka miliki”

Dari kutipan diatas mengenai perkembangan pemikiran atau sudut pandang yang dimiliki oleh anak-anak muda tidak lagi mempunyai

kepercayaan kepada kiyai semar untuk perubahan kususnya anak-anak muda penduduk di desa karang dampel

Nilai-Nilai Etika dan Moral yang Mendasar:Novel spiritualis sering memperkenalkan dan mengeksplorasi nilai-nilai etika dan moral yang mendasar, yang dapat berasal dari ajaran agama, filsafat spiritual, atau kebijaksanaan tradisional. Karakter mungkin dihadapkan pada pilihan moral yang menantang dan harus menavigasi kompleksitas nilai-nilai ini. (Arus bawah hal:123)

“Setipis apapun, tentu ada perbedaan serius antara paham kekuasaan keraton dengan paham kekuasaan rakyat karang kedempel. Tetapi karena reffrensi mengenai fakta kekuasaan hanya ada di keraton, tak terdapat hasanah apapun dari kekuasaan rakyat yang tak pernah berkuasa itu yang bisa diteliti”

Dari data diatas dapat di ketahui bahwa rakyat karang dampel masih memiliki etika dan moral yang baik karna masih mematuhi aturan yang ada pada tatanan keraton

Hubungan nilai spiritualisme yang terdapat pada novel dengan fakta sosial di masyarakat jombang?

Hubungan antara nilai spiritualisme dalam sebuah novel Arus bawah karya MH Ainun Najib dan fakta sosial di masyarakat Jombang atau di mana pun dapat melibatkan beberapa aspek:

Pengaruh Nilai-Nilai Agama:Masyarakat di Jombang, seperti banyak daerah di Indonesia, memiliki beragam nilai-nilai agama, terutama Islam. Novel Arus bawah karya MH Ainun Najib yang mengeksplorasi nilai-nilai spiritualisme mungkin mencerminkan atau mempertanyakan norma-norma dan nilai-nilai agama yang diakui dalam masyarakat setempat.

Dalam pengaruh nilai agama di jombang tepatnya di desa menturo banyak didapati jamaah maiyah yang didalamnya banyak terdapat kajian mengenai pengaruh sepirtualisme yang terdapat kesamaanya di dalam novel Arus bawah karya MH Ainun Najib

Pertumbuhan Batin dan Pendidikan Agama:Novel yang menyoroti pertumbuhan batin dan pendidikan agama dapat berhubungan dengan fakta sosial di masyarakat Jombang yang umumnya memiliki tradisi keagamaan yang kuat. Keterlibatan karakter dalam pencarian makna spiritual atau pertumbuhan batin bisa mencerminkan nilai-nilai yang dihargai dalam masyarakat setempat.

Banyak pengembangan wawasan khususnya pada jamaah maiyah yang sering ikut didalam kajiannya memberikan pertumbuhan pendidikan dan pengembangan suatu unsur keagamaan yang banyak terdapat kesamaan pada novel Arus bawah karya MH Ainun Najib

Pendidikan dan Kesadaran Kolektif:

Dalam konteks pendidikan, nilai spiritualisme dalam novel dapat mencakup pemahaman tentang pendidikan moral dan kesadaran kolektif dalam masyarakat Jombang. Ini dapat mencerminkan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepekaan terhadap nilai-nilai spiritual dalam pendidikan.

Pada pendidikan dan kesadaran kolektif pada jamaah maiyah banyak kesamaan dengan cerita di novel Arus bawah karya MH Ainun Najib karena yang diterangkan dalam kajian tersebut sering membahas mengenai majunya pendidikan dan unsur suatu keagamaan serta kesadaran mengenai hak-hak yang dimiliki oleh rakyat tapi belum terlaksana atau tersampaikan sebagaimana mestinya

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dalam novel Arus Bawah Karya MH Ainun Najib maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Struktur novel Arus Bawah Karya MH Ainun Najib Pertama menganalisis dari segi :
 - **Eksposisi**
 - **Insiden**
 - **Rising Action (Pertumbuhan Konflik)**
 - **Climax (Klimaks)**
2. Selanjutnya ada tiga Konsep nilai Spiritualisme yang digambarkan pada novel Arus Bawah dalam penelitian tersebut yang pertama mengenai
 - **Pertumbuhan Batin Karakter**
 - **Pencarian Makna Hidup**
 - **Nilai-Nilai Etika dan Moral**

3. Hubungan antara nilai spiritualisme dalam sebuah novel Arus bawah karya MH Ainun Najib mempunyai suatu fakta sosial khususnya di masyarakat Jombang yang pertama:
 - **Pengaruh Nilai-Nilai Agama**
 - **Pertumbuhan Batin dan Pendidikan Agama**

Saran

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian Nilai Spiritualisme dalam novel “Arus Bawah” karya MH Ainun Najib memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. bagi masyarakat luas semoga analisis penelitian Nilai Spiritualisme dalam novel “Arus Bawah” karya MH Ainun Najib dapat memberikan gambaran baru pemahaman mengenai nilai spiritualisme yang ada di dalam dunia sastra.,
2. bagi mahasiswa, semoga penelitian dalam kajian sosiologi sastra ini dapat memberikan pemahaman tentang bentuk Nilai Spiritualisme dalam novel “Arus Bawah” karya MH Ainun Najib.,
3. bagi guru semoga penelitian ini dapat berguna untuk menjadi tambahan bahan ajar dalam bidang sosiologi sastra Nilai Spiritualisme dalam novel “Arus Bawah” karya MH Ainun Najib. bagi praktisi bidang lainnya, semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran, pengalaman dalam rangka mengembangkan dan menerapkan pembelajaran pada bidang sosiologi sastra dan Nilai Spiritualisme dalam novel “Arus Bawah” karya MH Ainun Najib. semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan dorongan untuk mengkaji dan menelaah pesan yang terkandung dalam karya sosiologi sastra terutama pada pembahasan Nilai Spiritualisme.
4. Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap karya sastra, penulis Sarankan agar buku-buku yang berkaitan dengan sastra dapat diperbanyak dan dapat dipergunakan sebagai sumber berikutnya.

AFTAR PUSTAKA

- Cecep. (2017). Demi Uang Rp 15 Miliar, Tega Jadikan Anak Sebagai Tumbal [daring] <http://www.kabar-cirebon.com/2017/01/demi-uang-rp-15-miliartega-jadikan-anak-sebagai-tumbal/> [diakses; 3 September 2017]
- Damono, Sapardi, Djoko. (1977). Petunjuk Penulisan Sosiologi Sastra. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djambatan. Toiskandar. 2016. Nelayan Cirebon Gelar Ritual Sedekah Laut [daring] <https://daerah.sindonews.com/read/1160814/21/nelayan-cirebon-gelar-ritualsedekah-laut1480998890>. [diakses: Selasa, 6 Desember 2016]
- Dojosantoso. (1985). Unsur Religius Dalam Sastra Jawa. Semarang: Aneka Ilmu.
- Durachman, M. (2012). Hand out kajian prosa fiksi. [Online]. Diakses dari: http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JURD._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/19630608_1988031MEMEN_DURACHMAN/HAND_OUT_KAJIAN_PROSA_FIKSI.pdf [04 Mei 2017]
- Durkheim, Emil. (2011). The Elementary Forms of The Religious Life. Yogyakarta: IRCiSoD
- Egi.(2016). Momentum Kebangkitan Spritualitas Islam. [daring] <http://www.kabarcirebon.com/2016/12/momentum-kebangkitan-spritualitas-islam/>[diakses; 3 September 2017]
- Endraswara, Suwardi. (2011). Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra. Yogyakarta: UNY

Faruk, Dr. (1999). Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. Jauharin, Difana. Spiritualisme Dalam Bilangan Fu. [Online]. Diakses dari: repository.unair.ac.id/27017/ [3 September 2017]

Kabar Sumedang. (2014). Caleg Mulai Ramai Minta Petunjuk di Tempat Keramat. [daring] <https://kabarsumedang.com/caleg-mulai-ramai-minta-petunjuk-ditempat-keramat/>[diakses; 3 September 2017]

Mahmud, Surachmin. (2015). Analisis Nilai spiritualisme dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Mangunwijaya, Y.B. (1988).Sastra dan religiositas. Yogyakarta: Kanisius.

Maulana, Ahmad. (2015). Representasi Religi Pada Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra